
Kajian Rekognisi Masyarakat Lokal Dalam Optimasi Pengembangan Desa Wisata di Tataran Jawi

Elsa, Adam Rachmatullah*, Rahmat Ingridijaya
Institut Pariwisata Trisakti
*rachmatullah@iptrisakti.ac.id

ABSTRACT

Tourism Village is a tourist destination area, also known as a tourism destination that connects tourist attractions, public facilities, tourism facilities, and accessibility presented in a structure of the life of the tourism village community that is integrated with the applicable ordinances and traditions. The objectives of the research are: 1) Analyzing the perception and motivation of local communities in the development of Tourism Villages in Tataran Jawi; 2) Formulating an optimization strategy for the development of Tourism Villages in Tasran Jawi. The research was conducted in 9 (nine) tourist villages in Tataran Jawi, including Candirejo Tourism Village, Karanganyar Tourism Village, Karangrejo Tourism Village, Taji Kaki Langit Tourism Village, Semen Tourism Village, Pujon Kidul Tourism Village, Bejiharjo Tourism Village, Nglanggeran Tourism Village, Annual Tourism Village. The research time was carried out in stages, starting from observations carried out in January to February 2023. Then the process of writing a draft thesis was carried out from March 2024 to July 2024. The research method used is a quantitative descriptive method with the distribution of questionnaires directly to local communities as tourism village managers. The number of respondents in this study is 30 respondents in each tourist village, so the total is 270 respondents. The results of the validity and reliability test for all statements in this study were declared valid and reliable. The results in general data show that the aspects of economic and socio-cultural preferences are classified as good (score 6), this illustrates that the people of tourist villages in Tataran Jawi are quite optimistic about the development of tourist villages. The strategies for optimizing the development of tourism villages at the Java level are: 1) Optimization of Tourism 5A Development; 2) Community Empowerment Optimization; 3) Optimization of Tourism Village Marketing; 4) Optimization of Financing for Tourism Village. Development.

Keywords: Study on Recognition and Orientation of Tourism Village

ABSTRAK

Desa Wisata adalah suatu daerah tujuan wisata, disebut juga sebagai destinasi pariwisata yang menghubungkan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat desa wisata yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Adapun tujuan penelitian yaitu: 1) Menganalisis persepsi dan motivasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata di Tataran Jawi; 2) Merumuskan strategi optimasi pengembangan Desa Wisata di Tataran Jawi. Penelitian dilakukan di 9 (sembilan) desa wisata yang ada di Tataran Jawi, mencakup Desa Wisata Candirejo, Desa Wisata Karanganyar, Desa Wisata Karangrejo, Desa Wisata Taji Kaki Langit, Desa Wisata Semen, Desa Wisata Pujon Kidul, Desa Wisata Bejiharjo, Desa Wisata Nglanggeran, Desa Wisata Tahunan. Waktu penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari observasi yang dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2023. Kemudian dilakukan proses penulisan draft skripsi sejak bulan maret 2024 sampai dengan bulan Juli 2024. Metode penelitian yang digunakan

yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan penyebaran kuesioner langsung kepada masyarakat lokal selaku pengelola desa wisata. Banyaknya responden dalam penelitian ini adalah 30 responden disetiap desa wisata sehingga total keseluruhan adalah 270 responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk seluruh pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel. Hasil secara umum data memperlihatkan bahwa aspek preferensi ekonomi, dan sosial budaya tergolong baik (skor 6), hal ini menggambarkan bahwa masyarakat desa wisata yang ada di Tataran Jawi sudah cukup optimis dalam pengembangan desa wisata. Adapun strategi dalam optimasi pengembangan desa wisata di Tataran Jawa yaitu: 1) Optimasi Pengembangan 5A Pariwisata; 2) Optimasi Community Empowerment; 3) Optimasi Pemasaran Desa Wisata; 4) Optimasi Pembiayaan Pengembangan Desa Wisata.

Kata Kunci: Kajian Rekognisi dan Orientasi Pengembangan Desa Wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor ekonomi penting di Indonesia. Pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lainnya yang biasanya dilakukan untuk hiburan, dan bersatu dengan keluarga selama waktu luang, relaksasi pikiran. Selain menjadi pendorong ekonomi, pariwisata juga diharapkan mampu menciptakan peluang kerja di daerah wisata. Dengan demikian, kegiatan pariwisata dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran (Choirunnisa & Karmilah, 2021). Hubungannya adalah kegiatan pariwisata merupakan bagian dari aktivitas wisata, yang berarti bahwa aktivitas wisata melibatkan perjalanan dari tempat tinggal asal ke lokasi tertentu dengan tujuan untuk mengalami pengalaman yang berbeda dari kegiatan sehari-hari seperti bekerja, mengurus rumah tangga, bersekolah, dan lain-lain. Sebuah perjalanan dapat disebut sebagai perjalanan pariwisata jika memenuhi syarat-syarat berikut: (1) Perjalanan dilakukan dari tempat tinggal biasa ke lokasi lain di luar tempat kediaman tetap; (2) Tujuan perjalanan adalah untuk bersenang-senang dan bukan untuk mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjungi; (3) Wisatawan berperan sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi. Kepuasan wisatawan terhadap destinasi wisata didukung oleh empat komponen utama yang dikenal dengan istilah "4A" yaitu atraksi, amenities, aksesibilitas, dan Ancillary service. Hal tersebut ditunjukkan kepada sektor pariwisata baik dalam kebijakan anggaran maupun dukungan sektoral lintas kementerian/lembaga untuk mendukung program-program pembangunan kepariwisataan. Secara umum, desa wisata di Indonesia terbagi menjadi tiga produk unggulan berdasarkan potensinya, yaitu berbasis budaya, alam, dan kreativitas. Jiwa dari desa wisata Indonesia sebagai implementasi keterhubungan multidimensional yang holistik harus menonjolkan konsep melihat, merasakan, dan menjelajahi sebagai dasar pengembangannya. Desa wisata adalah upaya pengembangan suatu wilayah desa yang tidak mengubah substansi yang telah ada, melainkan lebih berfokus pada pengembangan potensi desa yang ada. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada di desa sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil, membentuk serangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata. Upaya pembangunan Desa Wisata di Tataran Jawi dengan memperkenalkan bahwa daerah yang memiliki potensi sumber daya pariwisata yang beranekaragam mulai dari atraksi wisata alam, wisata budaya, wisata buatan manusia yang didukung dengan kondisi alam, sosial budaya, ketersediaan fasilitas, serta aksesibilitas yang mampu menopang pariwisata. Adanya perubahan minat wisatawan terhadap destinasi wisata yaitu tumbuhnya motivasi perjalanan wisata minat khusus yang menginginkan wisata kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal,

telah mendorong pengembangan wisata pedesaan. Pariwisata pedesaan ini merupakan model pariwisata baru yang dikenal dengan pariwisata minat khusus (special interest tourism). Tataran Jawi dihuni oleh 60% dari total populasi Indonesia. Provinsi Jawa Tengah, provinsi Jawa Barat, Provinsi Yogyakarta memiliki keindahan alam yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika dikelola dengan baik. Pengelolaan sumber daya alam yang efektif dan efisien, dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi pariwisata Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Menurut Nurdin Hidayah, (2019: 2) istilah Pariwisata didefinisikan sebagai perpindahan tempat tinggal sementara, selain tempat tinggal sendiri tepat dengan alasan apapun tetapi tidak untuk mencari nafkah. Menurut World Tourism Organization (UNWTO), pariwisata adalah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan perpindahan orang ke negara atau tempat lain, biasanya untuk tujuan pribadi, bisnis, atau profesional. Hubungannya adalah kegiatan pariwisata adalah bagian dari kegiatan wisata, sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan wisata merupakan perjalanan dari tempat tinggal semula ke suatu tempat tertentu dengan tujuan mendapatkan pengalaman dalam beberapa saat di luar aktivitas kehidupan sehari-hari seperti bekerja, mengurus rumah tangga, bersekolah, dan lain sebagainya.

Pariwisata Berkelanjutan

Berdasarkan definisi dari UNWTO (United Nations World Tourism Organization), pariwisata berkelanjutan merupakan bentuk pariwisata yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, menjaga keseimbangan lingkungan, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Konsep ini menekankan pentingnya mempertimbangkan secara menyeluruh dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dari kegiatan pariwisata, serta mendorong praktik konservasi yang inklusif dan berkeadilan bagi semua pemangku kepentingan. Penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan tidak terbatas pada lokasi atau skala usaha, melainkan berlaku secara universal—baik pada destinasi wisata di wilayah perkotaan maupun pedesaan, serta pada usaha besar maupun kecil. Tujuannya adalah menciptakan sistem pariwisata yang bertanggung jawab, resilien, dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan.

Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional, dan pariwisata memiliki peran strategis dalam mendukung upaya ini. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata diharapkan mampu berkontribusi pada peningkatan devisa negara, pemerataan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, hingga menjadi pendekatan dalam pengentasan kemiskinan. Salah satu model pengembangan pariwisata yang sejalan dengan tujuan tersebut adalah Community-Based Tourism (CBT), yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam proses pembangunan destinasi. CBT menekankan pentingnya kesadaran terhadap nilai-nilai, kebutuhan, inisiatif, dan peluang yang dimiliki oleh masyarakat setempat, sehingga pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan bisnis, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan secara berkelanjutan (Chamidah et

al., 2018). Pendekatan ini menjadikan masyarakat sebagai penerima manfaat utama, sekaligus pelindung nilai-nilai lokal yang menjadi daya tarik wisata itu sendiri.

Desa Wisata

Desa Wisata merupakan bentuk destinasi pariwisata yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum dan pariwisata, serta aksesibilitas dengan struktur kehidupan masyarakat dan tradisi lokal yang masih terjaga. Desa wisata menyajikan pengalaman otentik kepada wisatawan melalui produk wisata berbasis budaya, dengan karakteristik tradisional yang kuat, memungkinkan wisatawan untuk tinggal dan memahami kehidupan pedesaan secara mendalam. Pengembangannya mencakup pemahaman terhadap berbagai aspek seperti lingkungan alam, budaya lokal, arsitektur, kondisi sosial ekonomi, tata ruang desa, sejarah, hingga pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat setempat.

Adapun tujuan pengembangan desa wisata antara lain: a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, termasuk kepuasan dan kebahagiaan hidup; b. Memperkuat pengetahuan dan kearifan dalam menjaga lingkungan; c. Mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui prinsip pembangunan pariwisata berbasis komunitas; d. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial budaya melalui pemanfaatan sumber daya lokal; dan e. Melestarikan serta mempromosikan warisan budaya sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan Desa Wisata di Indonesia diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu Rintisan, Berkembang, Maju, dan Mandiri. Klasifikasi ini bertujuan untuk menilai tingkat kesiapan dan kematangan suatu desa dalam mengelola potensi pariwisata berbasis komunitas. Penentuan klasifikasi tersebut menjadi tanggung jawab Perangkat Desa yang menangani sektor pariwisata, dan harus dilakukan melalui kerja sama lintas sektor, khususnya dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang membidangi pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan desa. Proses klasifikasi ini ditargetkan rampung dalam jangka waktu maksimal dua tahun sejak penetapan program pengembangan desa wisata. Adapun ketentuan teknis mengenai metode penilaian, indikator evaluasi, serta prosedur penetapan klasifikasi akan diatur secara terpisah dalam dokumen petunjuk teknis, yang akan menjadi acuan standar dalam menilai dan mengembangkan desa wisata secara nasional agar terarah, objektif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel dengan dasar pemikiran positivisme, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2009:14). Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data secara sistematis melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap observasi lapangan yang berlangsung sejak Januari hingga Februari 2023. Selanjutnya, proses penyusunan draft skripsi dimulai pada Maret hingga Juli 2024. Penelitian ini dilakukan di beberapa daerah di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan lokasi studi mencakup sejumlah desa wisata yang memiliki

karakteristik unggulan masing-masing, yaitu: Desa Wisata Candirejo, Desa Wisata Karanganyar, Desa Wisata Karangrejo, Desa Wisata Taji, Desa Wisata Kaki Langit, Desa Wisata Semen, Desa Wisata Pujonkidul, Desa Wisata Bejiharjo, Desa Wisata Nglanggeran, dan Desa Wisata Tahunan. Pemilihan lokasi tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif terhadap dinamika pengembangan desa wisata di wilayah-wilayah strategis di Pulau Jawa.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi dari masyarakat Desa Wisata Tataran Jawi, dengan jumlah sampel sebanyak 270 responden yang ditentukan menggunakan rumus purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert.

Teknik Pengumpulan Data

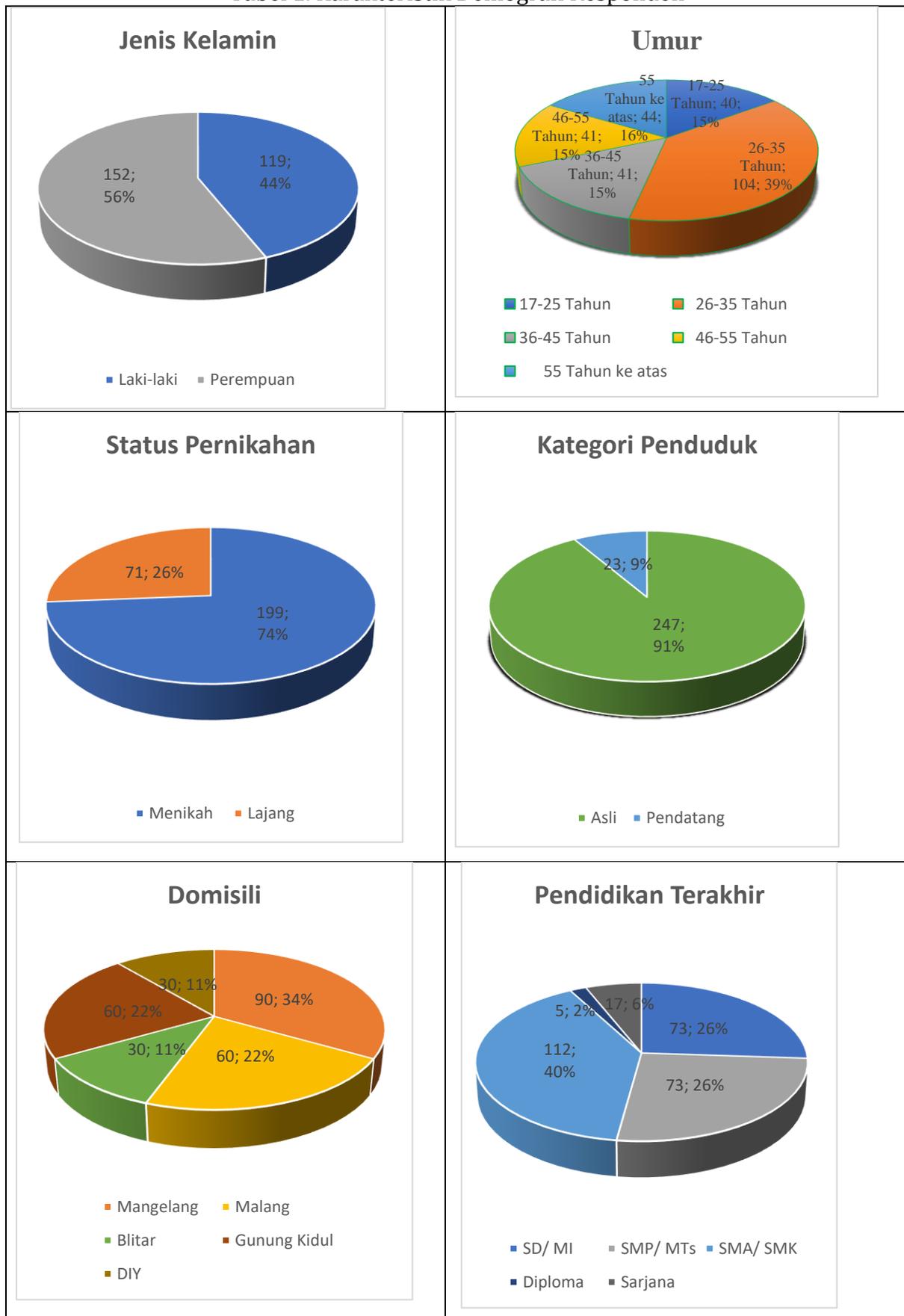
Menurut Sugiyono (2015:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi yang dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di berbagai desa wisata di wilayah Tataran Jawi, yaitu Desa Wisata Candirejo, Karanganyar, Karangrejo, Taji, Kaki Langit, Semen, Pujonkidul, Bejiharjo, Nglanggeran, dan Tahunan. Selain kuesioner, digunakan pula teknik observasi, yaitu pengamatan sistematis menggunakan indera, sesuai dengan pendapat Sangadji dan Sopiah (2010:192), untuk mencatat fenomena secara langsung di lapangan di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta. Instrumen observasi berupa panduan dan lembar pengamatan. Teknik kuesioner, sebagaimana dijelaskan oleh Hadjar dalam Syahrudin & Salim (2012:135), merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara individu maupun kelompok untuk menggali informasi spesifik seperti preferensi dan perilaku. Di samping itu, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder, yaitu data tidak langsung yang diperoleh dari pihak lain seperti dokumen, jurnal, teori dalam buku, artikel, maupun publikasi media online (Sugiyono, 2018:137), yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang telah diperoleh.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengorganisir, mengelompokkan, dan menyusun data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam pola dan kategori tertentu guna mempermudah pemahaman serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018:482). Menurut Moleong (2017:280–281), analisis data bertujuan menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja melalui pengurutan data menjadi unit deskripsi dasar. Proses ini membutuhkan konsentrasi tinggi serta dukungan dari literatur yang relevan untuk mengonfirmasi temuan dan memperkuat validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

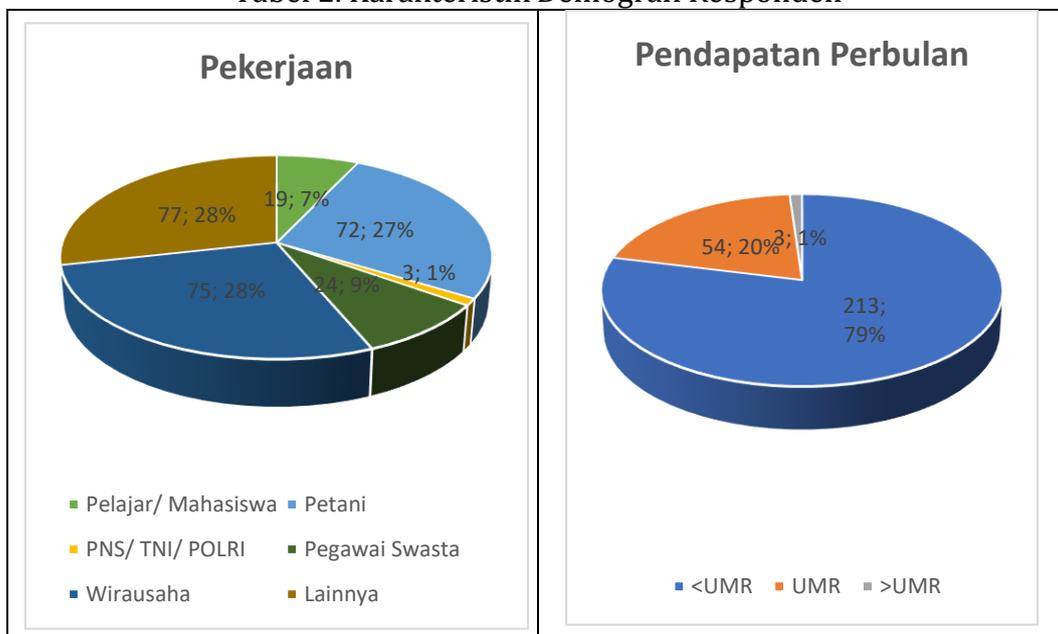
Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden



Sumber: Data diolah

Berdasarkan pie chart dapat di lihat bahwa dari total 270 responden masyarakat, yang mengisi kuesioner di dominasi oleh perempuan 56% atau (sebanyak 152 orang) dan perempuan 44% atau (sebanyak 119 orang). Dalam konteks usia, responden yang mengisi berada di usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 104 orang (39%) dan usia 36-45 mengisi sebanyak 41 orang (15%), serta usia 46-55 mengisi sebanyak 41 orang (15%), usia 55 tahun keatas sebanyak 44 orang (16%) dan usia yang mengisi paling sedikit adalah 17-25 dengan sebanyak 40 orang (15%). Pada pie chart yang ada dapat di lihat bahwa mayoritas responden yang mengisi berstatus menikah yaitu sebanyak 74% (199 orang) dan selebihnya berstatus lajang sekitar 26% (71 orang). Hal ini menunjukkan responden masyarakat desa wisata di tataran jawi mayoritas sudah menikah. Berdasarkan pie chart atas domisili. responden masyarakat adalah penduduk asli yaitu sebanyak 97% atau (261 orang). Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden yang mengisi berasal dari penduduk asli masyarakat desa wisata wisata tataran jawi dengan sebanyak 91% (247 orang) dan sisanya 9% (23 orang) dari penduduk pendatang atau berskala dari masyarakat desa wisata di tataran jawi. Berdasarkan pie chart di atas bahwa domisili paling banyak ialah dari mangelang 34% atau (90 orang). Kemudian 22% (60 orang) yang berasal dari Malang, 22% 60 yang berasal dari gunung kidul dan 11% (30 orang) yang berasal dari Blitar, selebihnya dari DIY 11 atau (30 orang). Berdasarkan pie chart di atas bahwa mayoritas responden yang mengisi berlatar belakang pendidikan terakhir SD/ MI yaitu sebanyak 26% (73 orang) dan 26% (73 orang) lulusan pendiidkan SMP/ MTS. Kemudian yang berpendidikan terakhir SMA/ SMK berjumlah 40% (112 orang). Serta 27% (72 orang) dari lulusan Sarjana (D4/S1) 6% (17 orang) dan lulusan diploma (D1, D2, D3) sebanyak 2% (5 orang).

Tabel 2. Karakteristik Demografi Responden



Sumber: Data diolah

Pada pie chart di atas dapat di lihat bahwa yang mengisi paling banyak ialah responden yang memiliki latar belakang pekerjaan wirausaha berjumlah 28% (75 orang). Kemudian 27% (72 orang) bekerja sebagai pegawai swasta. Petani 27% (72 orang).

Kemudian 7% (19 orang) yang bekerja sebagai Pelajar/ Mahasiswa dan PNS/ TNI/ POLRI sebanyak 1% (3 orang). Selebihnya lainnya 28% (77 orang). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang mengisi memiliki pendapatan per bulan kurang dari UMR yaitu sebanyak 79% (213 orang). Kemudian 20% atau (54 orang) yang memiliki pendapatan lebih dari UMR dan yang memiliki pendapatan UMR sebanyak 1% atau (3 orang).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	rtabel	rhitung	Keterangan
A. Persepsi positif ekonomi pariwisata				
1	Meningkatkan lapangan pekerjaan	0,361	0,928	VALID
2	Meningkatkan penghasilan masyarakat	0,361	0,818	VALID
3	Nilai ekonomi sumberdaya meningkat	0,361	0,388	VALID
4	Membuka peluang kerjasama di berbagai bidang usaha	0,361	0,697	VALID
5	Permintaan barang dan jasa meningkat	0,361	0,697	VALID
6	Meningkatkan investasi di daerah	0,361	0,947	VALID
7	Menstimulasi pembangunan infrastruktur	0,361	0,453	VALID
B. Persepsi negatif ekonomi pariwisata				
8	Tenaga kerja dari luar daerah dominan	0,361	0,583	VALID
9	Meningkatkan penjualan aset (tanah) keluarga	0,361	0,515	VALID
10	Penguasaan aset oleh pihak luar (asing)	0,361	0,626	VALID
11	Penguasaan usaha oleh pihak segelintir	0,361	0,533	VALID
12	Kesenjangan ekonomi masyarakat dan pendatang	0,361	0,717	VALID
13	Merosotnya nilai sumberdaya lingkungan	0,361	0,628	VALID
14	Menurunnya produksi pertanian dan/ atau sumberdaya primer lainnya	0,361	0,656	VALID
C. Persepsi positif ekologi pariwisata				
15	Meningkatkan keindahan lingkungan	0,361	0,947	VALID
16	Meningkatkan ruang hijau	0,361	0,634	VALID
17	Meningkatkan populasi satwa	0,361	0,396	VALID
18	Meningkatkan kecintaan masyarakat lokal terhadap lingkungan	0,361	0,823	VALID
19	Menumbuhkan kepedulian masyarakat umum terhadap kawasan cagar budaya	0,361	0,427	VALID
20	Meningkatkan keamanan ekosistem	0,361	0,649	VALID
21	Dapat meminimalisir potensi bencana alam	0,361	0,947	VALID
D. Dampak negatif ekologi pariwisata				
22	Ruang terbuka hijau semakin berkurang	0,361	0,702	VALID
23	Terdegradasinya jasa lingkungan air dan tanah	0,361	0,758	VALID
24	Meningkatnya populasi sampah	0,361	0,726	VALID
25	Meningkatnya pencemaran udara	0,361	0,656	VALID
26	Satwa liar/ domestikasi semakin berkurang	0,361	0,668	VALID
27	Menurunnya nilai estetika lanskap	0,361	0,947	VALID
28	Menurunnya fungsi ekosistem	0,361	0,399	VALID

No	Variabel	rtabel	rhitung	Keterangan
E. Persepsi positif sosial-budaya pariwisata				
29	Meningkatnya pengetahuan masyarakat	0,361	0,710	VALID
30	Berkembangnya kelembagaan sosial	0,361	0,801	VALID
31	Meningkatnya kepedulian terhadap wisatawan	0,361	0,460	VALID
32	Terjaganya stabilitas keamanan	0,361	0,365	VALID
33	Meningkatnya kreativitas dan inovasi	0,361	0,620	VALID
34	Meningkatnya tanggung jawab sosial	0,361	0,603	VALID
35	Nilai budaya dan kearifan lokal terjaga	0,361	0,603	VALID
F. Persepsi negatif sosial-budaya pariwisata				
36	Timbul penyakit masyarakat (narkoba, miras, prostitusi)	0,361	0,522	VALID
37	Tekanan terhadap kualitas hidup normal (macet, polusi dll)	0,361	0,649	VALID
38	Meraknya pola hidup negatif meniru wisatawan (hedonism dan konsumerisme)	0,361	0,649	VALID
39	Meningkatnya kenalan remaja	0,361	0,522	VALID
40	Meningkatnya nilai-nilai tradisi dan budaya lokal	0,361	0,522	VALID
41	Berubahnya pola hidup agraris dan alih fungsi lahan pertanian	0,361	0,559	VALID
42	Meningkatnya jumlah pendatang	0,361	0,752	VALID
G. Persepsi terhadap infrastruktur				
43	Jaringan jalan menuju gerbang Desa Wisata	0,361	0,559	VALID
44	Jaringan jalan di lokasi wisata	0,361	0,430	VALID
45	Jaringan informasi/ papan petunjuk arah	0,361	0,347	VALID
46	Area parkir	0,361	0,708	VALID
47	Jaringan air, listrik dan telekomunikasi	0,361	0,737	VALID
48	Jaringan sampah dan limbah	0,361	0,752	VALID
49	Angkutan umum (transportasi lokal)	0,361	0,683	VALID
H. Persepsi terhadap fasilitas pelayan				
50	Pusat informasi wisatawan	0,361	0,541	VALID
51	Tempat makan (resto dan warung makan)	0,361	0,383	VALID
52	Tempat penjualan souvenir (kerajinan lokal)	0,361	0,636	VALID
53	Tempat ibadah	0,361	0,947	VALID
54	Tempat menginap (akomodasi)	0,361	0,818	VALID
55	Fasilitas protokol kesehatan	0,361	0,818	VALID
56	Toilet/ WC	0,361	0,818	VALID
I. Persepsi terhadap kondisi lingkungan				
57	Keindahan lingkungan	0,361	0,622	VALID
58	Kebersihan lingkungan	0,361	0,818	VALID
59	Keasrian lingkungan	0,361	0,818	VALID
60	Kenyamanan lingkungan	0,361	0,688	VALID
61	Keamanan lingkungan	0,361	0,947	VALID
62	Sikap masyarakat lokal	0,361	0,947	VALID
63	Pelayanan petugas terhadap pengunjung	0,361	0,453	VALID

No	Variabel	rtabel	rhitung	Keterangan
J. Motivasi Ekonomi				
64	Mendapatkan lapangan pekerjaan	0,361	0,697	VALID
65	Mendapatkan penghasilan tambahan melalui usaha pariwisata	0,361	0,389	VALID
66	Meningkatkan nilai tambah aset pribadi (tanah, rumah, kebun)	0,361	0,586	VALID
67	Meningkatkan lapangan usaha secara kolektif	0,361	0,697	VALID
68	Meningkatkan transportasi daerah	0,361	0,697	VALID
69	Meningkatkan pembangunan infrastruktur	0,361	0,697	VALID
70	Menciptakan pasar untuk komoditas produksi rumah tangga	0,361	0,586	VALID
K. Motivasi ekologi				
71	Untuk meningkatkan keindahan dan keasrian lingkungan destinasi	0,361	0,947	VALID
72	Meningkatkan keamanan lingkungan	0,361	0,947	VALID
73	Untuk memperkenalkan potensi lingkungan/ kawasan heritage sebagai identitas daerah	0,361	0,947	VALID
74	Untuk menjaga kelestarian ekosistem abiotik (mahluk hidup, flora, fauna mikroorganisme) di lingkungan sekitar	0,361	0,550	VALID
75	Untuk menjaga kelestarian ekosistem biotik (air, tanah, udara) di lingkungan sekitar	0,361	0,875	VALID
76	Untuk menjaga kebersihan lingkungan sampah dan limbah	0,361	0,688	VALID
77	Untuk menumbuhkan kesadaran konservasi lingkungan	0,361	0,751	VALID
L. Motivasi sosial-budaya				
78	Meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat	0,361	0,947	VALID
79	Meningkatkan jaringan pergaulan	0,361	0,488	VALID
80	Meningkatkan mentalitas hidup	0,361	0,799	VALID
81	Meningkatkan status sosial di masyarakat	0,361	0,612	VALID
82	Melestarikan kearifan lokal dan ilmu pengetahuan tradisional	0,361	0,947	VALID
83	Menghilangkan diskriminasi dan kecemburuan sosial	0,361	0,688	VALID
84	Meningkatkan harkat martabat masyarakat di destinasi	0,361	0,947	VALID
M. Preferensi atau pengembangan destinasi pariwisata				
85	Menjaga dan melestarikan Cagar Budaya maupun bangunan tua yang ada di desa wisata	0,361	0,676	VALID
86	Pengembangan berbagai material & immaterial heritage menjadi daya tarik wisata	0,361	0,947	VALID

No	Variabel	rtabel	rhitung	Keterangan
87	Pengembangan/ revitalisasi infrastruktur (jaringan jalan, air, listrik, limbah, sampah, dsb) di desa wisata	0,361	0,947	VALID
88	Pengembangan fasilitas umum (TIC, Fasilitas kesehatan, rumah ibadah, sarana pendidikan, dsb)	0,361	0,947	VALID
89	Pembangunan SDM pelatihan-pelatihan dalam pengelolaan pariwisata hingga tahap sertifikasi.	0,361	0,947	VALID
90	Pengembangan pemasaran pariwisata	0,361	0,688	VALID
91	Pengembangan investasi pariwisata desa wisata	0,361	0,688	VALID
N. Partisipasi pariwisata				
92	Berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata	0,361	0,612	VALID
93	Berwirausaha di bidang pariwisata	0,361	0,534	VALID
94	Bekerja di bidang pariwisata	0,361	0,734	VALID
95	Menjaga kebersihan dan keselarasan lingkungan	0,361	0,681	VALID
96	Menjaga keamanan lingkungan	0,361	0,634	VALID
97	Menjaga keaslian adat dan budaya	0,361	0,688	VALID
98	Meningkatkan kemampuan agar dapat menjelaskan objek dan daya tarik wisata dengan baik	0,361	0,630	VALID

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan Variabel Orientasi Pengembangan Desa Wisata di lihat dari responden masyarakat sebanyak 30 responden memiliki nilai r(hitung) lebih besar dari r(tabel) yakni 0.361. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari 98 pernyataan Variabel Orientasi Pengembangan Desa Wisata, seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan VALID. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji validitas yakni jika $r(\text{hitung}) > r(\text{tabel})$ maka pernyataan tersebut dinyatakan VALID, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Batas Parameter	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.361	0.983	98	Sangat Realiabel

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4, Nilai Cronbach's Alpha atau variabel orientasi Pengembangan Desa Wisata Tataran jawi menunjukkan nilai 0.983 pada responden masyarakat sebanyak 360 responden. Maka sesuai dengan kriteria Nilai Cronbach's Alpha termasuk kriteria "Sangat Reliabel".

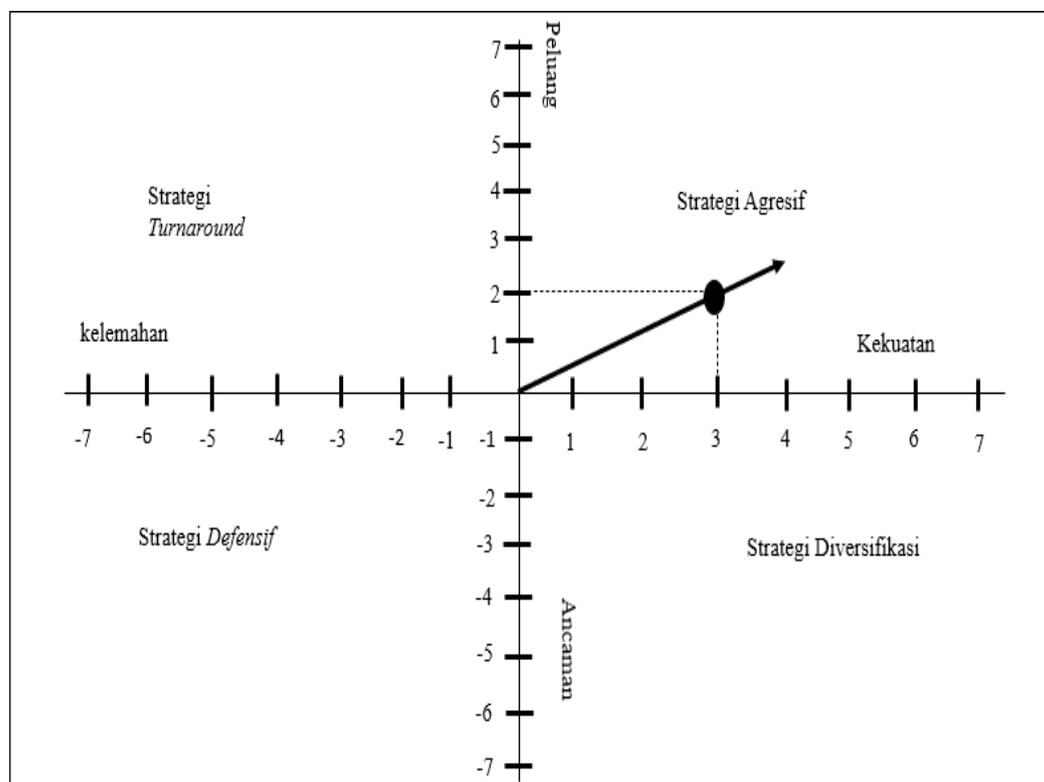
Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, tanpa adanya tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Dalam penerapannya, statistik deskriptif juga dapat dimanfaatkan untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel melalui teknik korelasi, melakukan estimasi menggunakan regresi, serta membandingkan nilai rata-rata antar

kelompok. Namun demikian, pendekatan ini tidak melibatkan pengujian signifikansi atau penetapan tingkat kesalahan, karena tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi, sehingga tidak terdapat risiko kesalahan generalisasi dalam hasil analisisnya.

Analisis SWOT

Evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peluang dan ancaman, baik yang sedang dihadapi saat ini maupun yang mungkin terjadi di masa mendatang. Semakin komprehensif pemahaman terhadap aspek internal tersebut, maka semakin kecil kemungkinan terlewatnya potensi strategis. Perumusan strategi pengembangan desa wisata di wilayah Tataran Jawi dapat dilakukan dengan menelaah setiap indikator yang relevan, di mana faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan, sementara faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman yang memengaruhi dinamika pengembangan desa wisata tersebut.



Gambar 1. Diagram Analisis Swot

Berdasarkan hasil analisis SWOT, terlihat bahwa kekuatan lebih mendominasi dibandingkan kelemahan, dan peluang lebih besar daripada ancaman. Dengan demikian, posisi strategi pengembangan desa wisata berada pada kuadran I, yang mencerminkan strategi agresif. Strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal secara maksimal guna mendorong pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Strategi agresif menunjukkan pendekatan yang proaktif dan progresif, seperti pemanfaatan secara optimal terhadap sumber daya alam dan budaya, pengembangan inovatif produk dan layanan wisata, serta penguatan strategi pemasaran dan promosi.

Pendekatan ini menegaskan bahwa desa wisata memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan secara signifikan.

Dalam kerangka analisis SWOT, terdapat empat jenis strategi berdasarkan posisi dalam matriks, yaitu:

Kuadran I – Strategi Agresif

Kuadran II – Strategi Turnaround (Pembalikan)

Kuadran III – Strategi Defensif

Kuadran IV – Strategi Diversifikasi

Strategi Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata di Tataran Jawi

Salah satu kunci utama dalam pembangunan nasional di Indonesia terletak pada pengembangan sektor pariwisata. Berdasarkan dominasi faktor kekuatan dibanding kelemahan, serta dominasi peluang atas ancaman, maka strategi yang diprioritaskan adalah strategi optimalisasi pengembangan pariwisata, yang meliputi: optimalisasi pengembangan elemen 5A, pemberdayaan masyarakat (community empowerment), peningkatan strategi pemasaran, serta pembiayaan pengembangan yang berkelanjutan.

Adapun strategi optimalisasi pengembangan desa wisata di wilayah Tataran Jawi dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Optimalisasi Pengembangan 5A Pariwisata: (1) Menyusun dan memperkuat atraksi berbasis alam, budaya, dan kearifan lokal. (2) Meningkatkan fasilitas pendukung seperti akomodasi, kuliner, dan sarana kesehatan. (3) Meningkatkan kemudahan akses transportasi darat, laut, maupun digital. (4) Menyediakan layanan pendukung seperti pusat informasi, pemandu wisata, dan souvenir. (5) Merancang berbagai kegiatan interaktif dan edukatif bagi wisatawan.
- b) Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment): (1) Mengembangkan kompetensi masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan pariwisata. (2) Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam tata kelola desa wisata. (3) Mendorong wirausaha berbasis potensi lokal untuk mendukung ekonomi komunitas.
- c) Optimalisasi Strategi Pemasaran: (1) Mengelola website resmi desa wisata sebagai media informasi dan reservasi. (2) Menjalankan kampanye pemasaran digital melalui berbagai platform media sosial. (3) Membangun identitas dan citra yang kuat agar mudah dikenali dan menarik minat wisatawan.
- d) Optimalisasi Pembiayaan Pengembangan: (1) Mengakses berbagai skema pendanaan dari kementerian atau dinas pariwisata. (2) Menjalin kolaborasi dengan pelaku usaha untuk investasi dan pengembangan. (3) Menciptakan produk wisata yang unik dan memiliki nilai jual tinggi untuk menopang keberlanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari proyek akhir berjudul “Kajian Rekognisi Masyarakat Lokal dalam Optimasi Pengembangan Desa Wisata di Tataran Jawi”, ditemukan bahwa orientasi masyarakat lokal sebagai pengelola merupakan elemen fundamental dalam keberhasilan pengembangan desa wisata. Partisipasi aktif dan komitmen masyarakat lokal menjadi kunci utama yang menentukan arah dan keberlanjutan program-program pariwisata. Selain itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dengan pengembangan ekonomi, agar potensi lokal tidak tergerus oleh kepentingan komersial semata. Penelitian ini juga menyoroti

urgensi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas dalam mengelola sumber daya wisata yang dimiliki desa. Di samping itu, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta dipandang penting untuk menciptakan sinergi yang mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil kajian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata di Tataran Jawi sangat ditentukan oleh empat aspek utama, yakni partisipasi, keseimbangan, pemberdayaan, dan kolaborasi yang saling memperkuat. Oleh karena itu, pengelola Desa Wisata di Tataran Jawi dalam upaya meningkatkan daya tarik dan pengembangan destinasi wisata tersebut. Keberhasilan pengembangan desa wisata sangat bergantung pada kemampuan dalam mengintegrasikan secara efektif lima aspek utama pariwisata (5A), yakni penguatan atraksi, amenities, aksesibilitas, ancillary services, dan aktivitas wisata. Selain itu, optimalisasi pemberdayaan masyarakat lokal, strategi pemasaran yang tepat sasaran, serta pengelolaan pembiayaan yang berkelanjutan juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Dengan menerapkan pendekatan yang terencana, partisipatif, dan menyeluruh, pengelolaan desa wisata di Tataran Jawi diharapkan mampu mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta tetap menjaga kelestarian lingkungan dan warisan budaya yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S., & Pujani, L. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal AnalisisPariwisata*,17(1),1-9.
- Asep Jamaludin, Sihabudin, Asep Darajatul Romli, Yudi Firmansyah, & Wanta. (2024). Strategi Capacity Building Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampong Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal. *Jurnal Buana Pengabdian*,6(1).<https://doi.org/10.36805/jurnalbuanaPengabdian.v6i1.621>
- Antara, Made; Arida, Sukma. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*.
- Ahmad Rivai & Nana Sudjana. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- A Yoeti Oka, 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Pradnya Paramita, Jakarta.
- A.J., Muljadi, 2012, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azizah, A. i. (2019). *Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul Di Kalangan*.
- A Oka Yoeti. 2007. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata* Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Asy'ari, R., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/scs.v8i1.292>
- Bagus Rai, I Gusti. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata : Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif*. <https://books.google.co.id/>
- Chahyani, D. Pramesti. 2022. Strategi Pengembangan Desa Wisata Budaya Pampang di Samarinda Kalimantan Timur. *Jurnal Industri Pariwisata*.
- Dewi, Chafid F., dan M. B. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. *Jurnal Kawistara*.

-
- JurnalKawistara3(2).<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/591file:///C:/Dokumen%20Perkuliahan/Downloads/3976-6449-1SM.pdf>
- Gantina, D., Rachmatullah, A., & Asmaniaty, F. (2019). Study of Stakeholders' Perception, Motivation and Preferences Towards Ecotourism Development in Siberut National Park, Indonesia. *Tourism Proceeding*, 263-277.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faizal Hamzah & Eko Tri Utomo, 2016. *Implementasi Sapta Pesona pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi Kota Bandung*.
- Firmansyah, Rahim, 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta.
- Heriawan, R. (2004). *Peranan Dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model Input-Output Dan SAM [Desertasi]*. Institut Pertanian Bogor.
- H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*, Surakarta Sebelas Maret Press
- Hamzah, Faizal dan Eko Tri Utomo, 2016. *Implementasi Sapta Pesona pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi Kota Bandung*. *Jurnal Pariwisata*. Vol III No. 2. Bandung: BS1
- hoirunnisa, I., & Karmilah, M. (2021). *Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung*. *Jurnal Kajian Ruang*
- Ismayanti, (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000 *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataam* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rivai & Nana Sudjana. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rachmatullah, A. (2018). *Perception and Motivation Study as a Determinants of Ecotourism Development in Tanah Datar Region*. *Media Konservasi*, 22(3).
- Rachmatullah, A. (2019). *Polarisasi Orientasi Pemanfaatan Lahan Kultural untuk Pembangunan Ekowisata di Ranah Minang Sumatera Barat (Doctoral dissertation, Bogor Agricultural University (IPB))*.
- Rahmatillah, et al. 2019. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang*. *Jurnal Planoearth*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suliyanto, 2005. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, and R&D*. Bandung: Alfabe
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, and R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

-
- Syah, F. (2017). Strategi Mengembangkan Desa Wisata. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3, 3(3). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/5048>
- Yuliana Pinaringsih Kristiutami. 2017 Pengaruh Keputusan Berkunjung Terhadap Kepuasan Wisatawan di Museum Geologi Bandung Universitas Bina Sarana Informatika Vol 4. No 1. Hal 1